



Pengaruh Produksi Kelapa Sawit Dan Tenaga Kerja Pada Pendapatan Usaha Kelapa Sawit Di Desa Bangun Purba

The Influence of Palm Oil Production and Labor on Palm Oil Business Income in Bangun Purba Village

Glen Maigo Kalista Sembiring, Marizha Nurcahyani* & Sri Ariani Safitri

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Kelapa sawit adalah tanaman tropis penghasil minyak nabati utama yang banyak dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan industri pangan, kosmetik, dan energi. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh produksi kelapa sawit dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha kelapa sawit di Desa Bangun Purba dengan menggunakan metode regresi linier berganda dan menggunakan 37 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan Produksi kelapa sawit memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pendapatan petani, dengan nilai t hitung sebesar 19,456 dan signifikansi < 0,001, di mana semakin tinggi produksi, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Selain itu, tenaga kerja juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan petani, dengan nilai t hitung sebesar 3,040 dan signifikansi < 0,001, meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan produksi kelapa sawit. Secara keseluruhan, hasil uji F menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, dengan nilai F hitung sebesar 25,123 dan signifikansi < 0,001, sehingga optimalisasi kedua faktor ini menjadi kunci dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa produksi kelapa sawit dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, di mana peningkatan keduanya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Kata Kunci: Produksi Kelapa Sawit, Tenaga Kerja, Pendapatan Usaha Kelapa Sawit

Abstract

Oil palm is a tropical plant that produces the main vegetable oil that is widely cultivated to meet the needs of the food, cosmetics, and energy industries. The purpose of this study was to see the effect of oil palm production and labor on the income of oil palm businesses in Bangun Purba Village using the multiple linear regression method and using 37 samples. The results of this study indicate that oil palm production has a very significant effect on farmers' income, with a t-value of 19.456 and a significance of <0.001, where the higher the production, the greater the income obtained. In addition, labor also contributes to increasing farmers' income, with a t-value of 3.040 and a significance of <0.001, although its effect is smaller than oil palm production. Overall, the results of the F test show that oil palm production and labor simultaneously have a significant effect on farmers' income, with a calculated F value of 25.123 and a significance of <0.001, so that optimizing these two factors is key to improving their welfare. This study concludes that palm oil production and labor have a significant effect on farmers' income, increasing both of which can improve their welfare.

Keywords: Palm Oil Production, Labor, Palm Oil Business Income

How to Cite: Glen Maigo Kalista Sembiring, Marizha Nurcahyani & Sri Ariani Safitri, (2025), Pengaruh Produksi Kelapa Sawit Dan Tenaga Kerja Pada Pendapatan Usaha Kelapa Sawit Di Desa Bangun Purba, *Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 7(1) 2025: 29-38,

*E-mail: Pertama@gmail.com

ISSN 2550-1305 (Online)



PENDAHULUAN

Perkembangan industri kelapa sawit di Indonesia telah mengalami akselerasi signifikan, terutama setelah penguatan Perkebunan Besar Swasta Nasional (PBSN I, II, III) dan penerapan model Perkebunan Inti Rakyat (PIR) yang mengintegrasikan petani dengan korporasi (GAPKI, 2018). Sebagai produsen kelapa sawit terbesar di dunia, industri ini menyediakan lapangan pekerjaan bagi sekitar 16 juta tenaga kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung (Widya, 2022). Namun, ekspansi perkebunan kelapa sawit juga menimbulkan dilema terkait dampak lingkungan dan sosial. Isu-isu seperti deforestasi, hilangnya keanekaragaman hayati, dan konflik lahan dengan masyarakat adat menjadi perhatian utama (Jakarta Consulting, 2024). Untuk mengatasi tantangan tersebut, pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan produksi kelapa sawit guna memenuhi permintaan biofuel yang meningkat, termasuk rencana implementasi mandatori biodiesel B40 mulai 1 Januari 2025 (Reuters, 2025). Upaya ini diharapkan dapat menyeimbangkan kontribusi ekonomi industri kelapa sawit dengan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Pendapatan usaha kelapa sawit merupakan hasil finansial yang diperoleh dari produksi dan penjualan minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil* atau CPO) serta produk turunannya, seperti minyak inti sawit (*Palm Kernel Oil* atau PKO), minyak goreng, biodiesel, dan produk olahan lainnya. Pendapatan ini sangat bergantung pada berbagai faktor, seperti luas lahan perkebunan, produktivitas tanaman, harga jual di pasar global, biaya produksi, serta kebijakan pemerintah terkait ekspor dan keberlanjutan industri sawit.

Indonesia sebagai produsen kelapa sawit terbesar di dunia memiliki kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara melalui ekspor minyak sawit. Pada tahun 2023, nilai ekspor produk sawit Indonesia mencapai lebih dari Rp 440 triliun, dengan negara tujuan utama seperti India, China, dan Uni Eropa. Namun, pendapatan usaha kelapa sawit juga dipengaruhi oleh fluktuasi harga CPO di pasar global, yang sering kali bergantung pada permintaan dan kebijakan negara pengimpor, seperti pajak ekspor dan kebijakan energi terbarukan.

Pendapatan dari usaha kelapa sawit dapat dibagi menjadi dua sumber utama, yaitu pendapatan dari penjualan produk utama (CPO dan PKO) dan pendapatan dari produk sampingan, seperti limbah kelapa sawit yang dapat digunakan sebagai bahan bakar biomassa atau pupuk organik. Selain itu, pendapatan juga dipengaruhi oleh tingkat efisiensi dalam proses produksi, seperti penggunaan bibit unggul, penerapan teknologi pertanian, serta pengelolaan perkebunan yang berkelanjutan.

Meskipun industri kelapa sawit memberikan keuntungan ekonomi yang besar, tantangan seperti biaya operasional yang tinggi, perubahan regulasi perdagangan internasional, serta tekanan terhadap praktik keberlanjutan dapat mempengaruhi stabilitas pendapatan. Oleh karena itu, diversifikasi produk, efisiensi produksi, serta kepatuhan terhadap standar keberlanjutan seperti *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) dan *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) menjadi strategi penting bagi pelaku usaha kelapa sawit dalam meningkatkan dan mempertahankan pendapatan mereka.

Selain berpengaruh terhadap pendapatan, produksi kelapa sawit juga menjadi faktor utama yang menentukan keberlanjutan industri ini. Produksi kelapa sawit adalah rangkaian proses yang melibatkan budidaya, panen, dan pengolahan buah kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) untuk menghasilkan minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil* atau CPO) dan minyak inti sawit (*Palm Kernel Oil* atau PKO). Minyak sawit merupakan salah satu komoditas utama dunia yang digunakan dalam berbagai industri, seperti makanan, kosmetik, dan biofuel.

Proses produksi kelapa sawit dimulai dengan penanaman bibit di perkebunan yang umumnya berada di daerah tropis dengan curah hujan tinggi. Pohon kelapa sawit mulai berbuah

setelah 3–4 tahun dan dapat menghasilkan tandan buah segar (TBS) hingga usia 25–30 tahun. Setelah panen, TBS segera dikirim ke pabrik untuk diolah melalui beberapa tahap, termasuk sterilisasi, perontokan buah dari tandan, pengepresan, dan pemurnian. Hasil akhirnya berupa CPO dan PKO yang kemudian diproses lebih lanjut menjadi berbagai produk turunan.

Indonesia merupakan produsen terbesar kelapa sawit di dunia, dengan produksi mencapai lebih dari 46 juta ton per tahun. Produksi ini berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional melalui ekspor ke berbagai negara, seperti India, China, dan Uni Eropa. Namun, industri kelapa sawit juga menghadapi tantangan, seperti fluktuasi harga global, perubahan regulasi perdagangan, serta isu keberlanjutan terkait deforestasi dan dampak lingkungan. Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah dan perusahaan mulai menerapkan praktik keberlanjutan, seperti sertifikasi *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) dan *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO).

Selain itu, produksi kelapa sawit tidak terlepas dari peran tenaga kerja yang menjadi elemen utama dalam keseluruhan rantai produksi. Tenaga kerja adalah individu yang terlibat dalam aktivitas ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa dalam suatu organisasi, perusahaan, atau sektor industri. Tenaga kerja merupakan faktor kunci dalam proses produksi karena keterampilan, pengetahuan, dan tenaganya digunakan untuk mencapai tujuan produksi dan pertumbuhan ekonomi.

Secara umum, tenaga kerja terbagi menjadi dua kategori, yaitu tenaga kerja terdidik dan tenaga kerja tidak terdidik. Tenaga kerja terdidik adalah individu yang memiliki latar belakang pendidikan formal atau keahlian tertentu, seperti dokter, guru, atau insinyur. Sementara itu, tenaga kerja tidak terdidik meliputi pekerja yang tidak memerlukan pendidikan formal tinggi, tetapi lebih mengandalkan keterampilan fisik, seperti buruh pabrik, petani, dan pekerja bangunan.

Dalam industri, termasuk industri kelapa sawit, tenaga kerja memainkan peran penting dalam berbagai tahapan produksi, mulai dari penanaman, pemeliharaan, panen, hingga pengolahan produk. Ketersediaan tenaga kerja yang memadai dan berkualitas sangat memengaruhi produktivitas serta efisiensi produksi.

Namun, isu tenaga kerja juga sering menjadi perhatian, terutama terkait dengan kondisi kerja, upah, keselamatan kerja, dan perlindungan hak-hak pekerja. Dalam konteks keberlanjutan, penting bagi perusahaan untuk menerapkan prinsip-prinsip kerja layak yang memastikan kesejahteraan dan perlindungan hak-hak pekerja sesuai dengan standar internasional. Dengan demikian, pendapatan, produksi, dan tenaga kerja dalam industri kelapa sawit memiliki hubungan yang erat, di mana peningkatan kualitas produksi dan kesejahteraan tenaga kerja akan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan industri ini secara keseluruhan.

Desa Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang, merupakan salah satu daerah dengan perkebunan kelapa sawit yang menjadi sumber utama mata pencaharian masyarakat. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, petani kelapa sawit di desa ini menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada produksi, tenaga kerja, dan pendapatan usaha mereka.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah penurunan hasil panen akibat perubahan iklim yang semakin tidak menentu. Curah hujan yang tinggi dalam beberapa bulan terakhir menyebabkan banyak tanaman kelapa sawit mengalami pembusukan buah sebelum panen, sementara musim kemarau panjang sebelumnya membuat tanaman mengalami stres air, sehingga produktivitasnya menurun. Selain itu, serangan hama seperti kumbang tanduk dan ulat api juga semakin sering terjadi, yang menyebabkan hasil panen tidak maksimal.

Di sisi lain, permasalahan tenaga kerja juga semakin terasa. Banyak pekerja yang dulunya bekerja di perkebunan kelapa sawit mulai beralih ke sektor lain, seperti perdagangan atau

pekerjaan di kota, karena mereka menganggap pekerjaan di perkebunan terlalu berat dan kurang menjanjikan. Akibatnya, banyak pemilik perkebunan kesulitan mendapatkan tenaga kerja yang cukup, terutama saat musim panen tiba. Kekurangan tenaga kerja ini membuat proses panen menjadi lebih lambat, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas buah sawit yang dipanen.

Selain itu, fluktuasi harga tandan buah segar (TBS) juga menjadi faktor utama yang memengaruhi pendapatan petani. Harga TBS sering kali mengalami penurunan akibat kebijakan ekspor dan perubahan permintaan di pasar global. Para petani di Desa Bangun Purba yang bergantung pada hasil panen mereka sering kali kesulitan menutupi biaya operasional ketika harga TBS sedang rendah. Biaya pupuk dan perawatan kebun yang terus meningkat juga semakin memperburuk kondisi mereka.

Dengan berbagai permasalahan ini, petani kelapa sawit di Desa Bangun Purba menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan produktivitas dan pendapatan mereka. Dibutuhkan inovasi dalam pengelolaan perkebunan, dukungan teknologi untuk meningkatkan hasil panen, serta kebijakan pemerintah yang berpihak pada keberlanjutan usaha kelapa sawit agar petani dapat tetap bertahan dan berkembang di tengah tantangan yang ada.

Berdasarkan pemaparan latarbelakang diatas maka penulis mengangkat judul “Pengaruh Produksi Kelapa Sawit Dan Tenaga Kerja Pada Pendapatan Usaha Kelapa Sawit Di Desa Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Deli Serdang, Desa Bangun Purba, selama dua bulan dari Januari hingga Maret 2025. Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis studi kasus, penelitian ini berupaya menganalisis kondisi sosial dan ekonomi kelompok petani kelapa sawit. Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi, dengan informan yang diklasifikasikan menjadi informan kunci, biasa, dan tambahan. Variabel bebas dalam penelitian ini mencakup produksi kelapa sawit dan tenaga kerja, sedangkan variabel terikatnya adalah pendapatan petani. Populasi penelitian terdiri dari 37 individu, termasuk 36 petani dan 1 ketua kelompok tani, yang seluruhnya digunakan sebagai sampel dengan metode sensus. Untuk menganalisis hubungan antara variabel, digunakan model regresi linear berganda, yang bertujuan mengukur pengaruh produksi kelapa sawit dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan

a. Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	34	91.9	91.9	91.9
	Perempuan	3	8.1	8.1	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Sebagian besar responden adalah laki-laki, yaitu sebanyak 34 orang (91,9%), menunjukkan dominasi laki-laki dalam sampel penelitian ini. Hanya 3 orang (8,1%) responden yang berjenis kelamin perempuan, yang berarti partisipasi perempuan dalam penelitian ini relatif rendah.

b. Karakteristik Informan Berdasarkan Umur

Tabel 2 Karakteristik Informan Berdasarkan Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30 Tahun	6	16.2	16.2	16.2
	31-40 Tahun	10	27.0	27.0	43.2
	41-50 Tahun	9	24.3	24.3	67.6
	>50 Tahun	12	32.4	32.4	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Kelompok usia terbesar dalam penelitian ini adalah responden berusia di atas 50 tahun, yaitu sebanyak 12 orang (32,4%). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia ini mendominasi sampel. Kelompok usia 31-40 tahun memiliki 10 orang responden (27,0%), yang merupakan kelompok usia terbesar kedua. Kelompok usia 41-50 tahun berjumlah 9 orang (24,3%), sedikit lebih kecil dibandingkan kelompok usia 31-40 tahun. Kelompok usia termuda, yaitu 20-30 tahun, hanya terdiri dari 6 orang (16,2%), yang merupakan jumlah paling sedikit dalam sampel. Distribusi kumulatif menunjukkan bahwa 16,2% responden berusia 20-30 tahun, setelah menambahkan kelompok usia 31-40 tahun menjadi 43,2%, kelompok 41-50 tahun menjadi 67,6%, dan akhirnya mencapai 100% dengan kelompok usia di atas 50 tahun.

Analisis Deskriptif

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Produksi Kelapa Sawit	37	711	9.384	4.521.95	2.657.520
Tenaga Kerja	37	1	3	1.84	.898
Pendapatan Petani	37	2.567.421	33.885.624	16.328.746.81	9.596.305.967
Valid N (listwise)	37				

Dari hasil statistik deskriptif, produksi kelapa sawit memiliki variasi yang cukup besar, dengan nilai minimum sebesar 711 dan maksimum 9.384. Rata-rata produksi berada di angka 4.521,95 dengan standar deviasi 2.657,520, menunjukkan adanya perbedaan signifikan antar petani dalam jumlah produksi. Untuk tenaga kerja, jumlah minimum adalah 1 dan maksimum 3, dengan rata-rata 1,84 tenaga kerja serta standar deviasi 0,898, yang mengindikasikan bahwa variasi dalam jumlah tenaga kerja relatif kecil. Sementara itu, pendapatan petani memiliki rentang yang sangat luas, dari Rp2.567.421 hingga Rp33.885.624, dengan rata-rata Rp16.328.746,81 dan standar deviasi yang besar, yaitu Rp9.596.305,967. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan yang cukup besar di antara petani, kemungkinan disebabkan oleh faktor produksi, luas lahan, atau efisiensi dalam pengelolaan usaha mereka.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.455	.113		4.039	<,001		
	Produksi Kelapa Sawit	3.611	.000	1.000	19.456	<,001	.875	1.143
	Tenaga Kerja	1.002	.054	1.994	3.040	<,001	.875	1.143

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,455 + 3,611X_1 + 1,002X_2$$

1. Nilai konstanta (intercept) dalam model regresi ini adalah 4,455, yang berarti jika Produksi Kelapa Sawit (X_1) dan Tenaga Kerja (X_2) bernilai nol, maka Pendapatan Petani (Y) diperkirakan sebesar 4,455.

2. Produksi Kelapa Sawit memiliki koefisien sebesar 3,611, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan produksi kelapa sawit akan meningkatkan pendapatan petani sebesar 3,611. Hal ini menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit merupakan faktor utama yang mempengaruhi pendapatan petani.
3. Tenaga Kerja memiliki koefisien sebesar 1,002, yang berarti setiap peningkatan satu satuan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan petani sebesar 1,002. Meskipun berpengaruh positif terhadap pendapatan, pengaruh tenaga kerja lebih kecil dibandingkan produksi kelapa sawit.

Analisis Hipotesis

Uji F

Tabel 5 Uji F ANOVAa

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	3315230301.946	2	1657615150.973	25.123	<.001b
Residual	2.486	34	.073		
Total	3315230304.432	36			

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Produksi Kelapa Sawit

Hasil uji F dalam tabel ANOVA menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan secara simultan (keseluruhan variabel independen) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Pendapatan Petani. Nilai F hitung sebesar 25,123 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) < 0,001, yang berada di bawah ambang batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu Produksi Kelapa Sawit dan Tenaga Kerja, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani.

Uji T

Tabel 6 Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1. (Constant)	4.455	.113		4.039	<.001		
Produksi Kelapa Sawit	3.611	.000	1.000	19.456	<.001	.875	1.143
Tenaga Kerja	1.002	.054	1.994	3.040	<.001	.875	1.143

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

Ttabel = $(\alpha/2 ; n-k-1)$

= $(0,05/2 ; 37 - 2 - 1)$

= $(0,025 ; 34) = 2.030$

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam model ini memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel (2,030) dan nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Produksi Kelapa Sawit dan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani.

- Pada variabel Produksi Kelapa Sawit, nilai t hitung sebesar 19,456 dengan nilai signifikansi < 0,001, menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap Pendapatan Petani. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka semakin tinggi produksi kelapa sawit, semakin meningkat pendapatan petani.
- Pada variabel Tenaga Kerja, nilai t hitung sebesar 3,040 dengan nilai signifikansi < 0,001, menunjukkan bahwa tenaga kerja juga berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani.

Meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan dengan Produksi Kelapa Sawit, peningkatan jumlah tenaga kerja tetap memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan petani.

Koefisien Determinasi

Tabel 7 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 ^a	.800	.790	.270

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Produksi Kelapa Sawit

b. Dependent Variable: Pendapatan Petani

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,800 atau 80%. Ini berarti bahwa 80% variasi dalam variabel dependen, yaitu Pendapatan Petani, dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel independen, yaitu Produksi Kelapa Sawit dan Tenaga Kerja. Sisa 20% variasi dalam Pendapatan Petani disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar model atau variabel independen yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti harga pasar, kondisi cuaca, kebijakan pemerintah, atau faktor lain yang dapat memengaruhi pendapatan petani. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,790 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, kontribusi variabel independen terhadap Pendapatan Petani tetap tinggi, menandakan bahwa model regresi yang digunakan cukup kuat dalam menjelaskan variasi pendapatan petani.

PEMBAHASAN

Pengaruh Produksi Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Usaha Kelapa Sawit di Desa Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang

Dari hasil uji regresi, nilai koefisien regresi produksi kelapa sawit sebesar 3,611 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan produksi kelapa sawit akan meningkatkan pendapatan petani sebesar 3,611. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 19,456, yang lebih besar dari t tabel (2,030) dengan nilai signifikansi $< 0,001$, sehingga dapat disimpulkan bahwa produksi kelapa sawit berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha kelapa sawit.

Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,800 atau 80%, dapat disimpulkan bahwa 80% variasi pendapatan petani dapat dijelaskan oleh produksi kelapa sawit dan tenaga kerja, sedangkan 20% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Maka, hasil penelitian ini menegaskan bahwa semakin tinggi produksi kelapa sawit, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit di Desa Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang. Oleh karena itu, upaya peningkatan produksi, seperti penggunaan teknologi pertanian yang lebih baik, pemupukan yang optimal, dan pengelolaan kebun yang lebih efisien, dapat menjadi strategi utama dalam meningkatkan kesejahteraan petani kelapa sawit di daerah tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Nasir (2019). Penelitian ini menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Lampaewa. Hal itu juga disampaikan oleh Yulnita (2021). Penelitian ini mengidentifikasi bahwa produksi kelapa sawit, bersama dengan faktor lain seperti pengalaman kerja dan waktu kerja, mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Kelapa Sawit di Desa Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha kelapa sawit di Desa Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan output regresi, nilai koefisien regresi tenaga kerja sebesar 1,002 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan petani sebesar 1,002. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,040, yang lebih besar dari t tabel (2,030) dengan nilai signifikansi $< 0,001$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha kelapa sawit.

Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,800 atau 80%, dapat disimpulkan bahwa 80% variasi pendapatan petani dapat dijelaskan oleh produksi kelapa sawit dan tenaga kerja, sedangkan 20% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Maka, hasil penelitian ini menegaskan bahwa jumlah tenaga kerja yang lebih banyak dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam usaha kelapa sawit, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani di Desa Bangun Purba. Oleh karena itu, optimalisasi tenaga kerja melalui pelatihan, manajemen kerja yang baik, serta penggunaan teknologi yang mendukung efisiensi dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan pendapatan usaha kelapa sawit di daerah tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh *Muh. Nasir* (2019). Penelitian ini menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Lempuawa. Sejalan dengan oleh *Asriani* (2018). Penelitian ini menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan petani kelapa sawit.

Pengaruh Produksi Kelapa Sawit Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Kelapa Sawit di Desa Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan hasil uji F dalam tabel ANOVA yang telah Anda sajikan, nilai F hitung sebesar 25,123 dengan nilai signifikansi $< 0,001$ menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan dalam menjelaskan pengaruh produksi kelapa sawit dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha kelapa sawit di Desa Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang.

Hasil ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, variabel produksi kelapa sawit dan tenaga kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Dengan kata lain, semakin tinggi produksi kelapa sawit dan semakin optimal pemanfaatan tenaga kerja, maka pendapatan usaha kelapa sawit juga akan meningkat.

Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menegaskan bahwa hubungan ini bukan terjadi secara kebetulan, melainkan benar-benar menunjukkan adanya pengaruh yang nyata dalam konteks usaha kelapa sawit di desa tersebut. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan petani, diperlukan peningkatan produktivitas kebun sawit serta pengelolaan tenaga kerja yang lebih efisien.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa produksi kelapa sawit dan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang. Peningkatan produksi kelapa sawit terbukti berkontribusi langsung terhadap kenaikan pendapatan, menegaskan bahwa hasil panen yang lebih tinggi memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi petani. Selain itu, tenaga kerja yang lebih optimal juga berperan penting

dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha perkebunan, sehingga semakin baik pengelolaan tenaga kerja, semakin besar pula pendapatan yang dapat diperoleh. Secara keseluruhan, kedua faktor ini saling mendukung dalam menentukan kesejahteraan petani, yang menunjukkan bahwa upaya peningkatan produktivitas harus dilakukan secara komprehensif, baik melalui penggunaan teknologi pertanian yang lebih baik, penerapan praktik pemupukan yang optimal, maupun manajemen tenaga kerja yang lebih efisien. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung peningkatan produksi dan optimalisasi tenaga kerja perlu dikembangkan guna memperkuat sektor perkebunan kelapa sawit serta meningkatkan kesejahteraan petani di daerah tersebut.

REFERENSI

- Kementerian Koordinator bidang perekonomian Republik Indonesia, (2021). *Industri Kelapa Sawit Indonesia : Menjaga Keseimbangan Aspek Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan*.
<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2921/industri-kelapa-sawit-indonesia-menjaga-keseimbangan-aspek-sosial-ekonomi-dan-lingkungan>
- Gapki, (2018) *Perkembangan Mutakhir Industri Minyak Sawit Indonesia*.
<https://gapki.id/news/2018/01/17/perkembangan-mutakhir-industri-minyak-sawit-indonesia/>
- Muhammad Irfan Affandi. (2024). *Kementerian agraria dan tata ruang/ Badan pertanahan nasional Sekolah tinggi pertanahan nasional Yogyakarta*. (Skripsi Sarjana).
http://repository.stpn.ac.id/4437/1/MUHAMMAD%20IRFAN%20AFFANDI_20293608_1.pdf
- Ismail. (2018). *Pengaruh Produksi Kelapa Sawit Dan Tenaga Kerja Pada Pendapatan Usaha Tanamam Kelapa Sawit Di Kabupaten Mamuju Tengah*. (Skripsi Sarjana), Universitas Muhammadiyah Makasar.
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/2165-Full_Text.pdf
- Nur, R., Hidayat, Y., & Azis, F. (2022). Eksistensi Modal Sosial Petani Sawit Di Desa Sidomulyo Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2).
- Mutu Internasional.(2023). *CPO (Crude Palm Oil)* <https://mutucertification.com/cpo-pengertian-contoh-jenis/>
- Kementerian Keuangan. (2024). *Industri Kelapa Sawit Berperan Strategis bagi Perekonomian Indonesia*
<https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Peran-Strategis-Industri-Kelapa-Sawit>
- Khotimah. (2024). *Indonesia Produsen Kelapa Sawit Terbesar Dunia* <https://www.rri.co.id/lain-lain/793986/indonesia-produsen-kelapa-sawit-terbesar-dunia>
- Info Sawit. (2023). *Mengenal Iklim Yang Sesuai Untuk Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit*.
<https://www.infosawit.com/2023/07/11/mengenal-iklim-yang-sesuai-untuk-produktivitas-tanaman-kelapa-sawit/>
- Amnesty International. (2019). *The Great Palm Oil Scandal: Labour Abuses Behind Big Brand Names*. London: Amnesty International Ltd.
- Basiron, Y. (2019). *Palm oil production through sustainable plantations*. *European Journal of Lipid Science and Technology*, 109(4), 289-295.
- Colchester, M., & Chao, S. (2019). *Conflict or Consent? The Oil Palm Sector at a Crossroads*. Forest Peoples Programme.
- Corley, R. H. V., & Tinker, P. B. (2019). *The Oil Palm (5th ed.)*. Oxford: Wiley-Blackwell.
- Cramb, R., & McCarthy, J. F. (2019). *The Oil Palm Complex: Smallholders, Agribusiness and the State in Indonesia and Malaysia*. NUS Press.
- Gunarso, P., Hartoyo, M. E., Agus, F., & Killeen, T. J. (2019). *Oil palm and land use change in Indonesia, Malaysia and Papua New Guinea*. RSPO.
- Jelsma, I., Schoneveld, G. C., Zoomers, A., & van Westen, A. C. M. (2019). *Unpacking Indonesia's independent oil palm smallholders: An actor-disaggregated approach to identifying environmental and social performance challenges*. *Land Use Policy*, 69, 281-297.
- Kasriani, S. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan pada Perusahaan Manufaktur di Kota Medan*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2), 112-120.
- Kementerian Ketenagakerjaan Indonesia. (2022). *Statistik Ketenagakerjaan Sektor Perkebunan Kelapa Sawit*. Jakarta: Kemenaker.
- Kusumaningrum, D. E. (2019). *Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan pada PT. XYZ*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(1), 45-56.

Glen Maigo Kalista Sembiring, Marizha Nurcahyani & Sri Ariani Safitri, Pengaruh Produksi Kelapa Sawit Dan Tenaga Kerja Pada Pendapatan Usaha Kelapa Sawit Di Desa Bangun Purba

- Maulana, A. (2019). *Implementasi Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Perusahaan*. Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, 11(3), 233-240.
- May-Tan, E. P., Ng, C. Y., Tan, S. K., & Jahurul, M. H. A. (2019). *Crude palm oil production, refining, and utilization*. Palm Oil: Production, Processing, Characterization, and Uses, 41-74.
- May-Tan, G., Ali, M., & Ahmad, R. (2019). *Sustainability reporting and assurance in Malaysia: What do stakeholders say? Managerial Auditing Journal*, 32(4/5), 397-434.
- Meijaard, E., García-Ulloa, J., Sheil, D., Wich, S. A., Carlson, K. M., Juffe-Bignoli, D., & Brooks, T. M. (2020). *Oil palm and biodiversity: A situation analysis*. IUCN Oil Palm Task Force Report.
- Nasir, M. (2019). *Pengaruh Produksi Kelapa Sawit terhadap Pendapatan Masyarakat pada Desa Lampuawa Kecamatan Sukamaju*. Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Nicholson, W. (2019). *Microeconomic Theory: Basic Principles and Extensions*. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Pahan, I. (2019). *Panduan Lengkap Kelapa Sawit: Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Pane, E., Harahap, G., & Panggabean, E. L. (2018). *Budidaya tanaman sawi (Brassica juncea L.) pada media tanam yang berbeda secara vertikutur*. Agrotekma: Jurnal Agroteknologi dan Ilmu Pertanian, 2(2), 138-151.
- Permana, I., Putra, K., Hidayah, S., & Achmad, G. N. (2020). *SGI Samarinda Seberang*. International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR).
- Soekartawi. (2019). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. (2019). *Metode Kuantitatif untuk Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Supu, A. H., & Supianto. (2020). *Efektivitas Implementasi Monitoring Intensif Pemanfaatan*. Jurnal JKN, 5(1), 140-150.
- Suratiyah, K. (2019). *Ilmu Usahatani*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Woittiez, L. S., van Wijk, M. T., Slingerland, M., van Noordwijk, M., & Giller, K. E. (2019). *Yield gaps in oil palm: A quantitative review of contributing factors*. European Journal of Agronomy, 83, 57-77.
- Woittiez, L. S., Henson, I. E., & Mathews, R. B. (2019). *Yield gaps in oil palm: A quantitative review of contributing factors*. European Journal of Agronomy, 83, 57-77.
- Yulnita. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat)*. Universitas Malikussaleh.